

Islamofobia dan Konstruksi Media Online **(Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday pada Pemberitaan Media Online Barat** **Mengenai Qatar sebagai Tuan Rumah Piala Dunia 2022)**

Hafizh Faikar Agung Ramadhan

Fakultas Ilmu Sosial dan Manajemen, Institut STIAM, Jakarta, Indonesia
insanetheory1212@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pemberitaan media online barat yang mendiskreditkan Qatar sebagai tuan rumah yang gagal menyelenggarakan Piala Dunia 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik sosial oleh M.A.K Halliday. Media online barat yang diteliti adalah Independent.com, Nbcnews.com, dan Ibtimes.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online mengkonstruksi pemberitaan yang mendiskreditkan pemerintah Qatar sebagai penyelenggara Piala Dunia 2022. Ketiga media online yang menjadi objek penelitian ini menampilkan artikel disertai dengan ilustrasi yang tidak sesuai dengan fakta yang diberitakan. Ketiga media tersebut telah dikonstruksi secara subyektif, tidak profesional dan provokatif. Independent.com membuat narasi konstruktif yang memojokkan Qatar. Ilustrasi atau gambar penonton dan tempat duduk yang kosong pada artikel tersebut mengarah pada opini pembaca bahwa penyelenggaraan Piala Dunia 2022 di Qatar memalukan karena hanya sedikit orang yang menontonnya. Nbcnews.com menggiring opini publik terkait pelarangan minuman beralkohol dan hubungan sesama jenis (LGBTQ). Larangan minuman beralkohol dan LGBTQ dihembuskan sebagai tindakan yang bertentangan dengan hak asasi manusia. Ibtimes.com membangun opini publik dengan fokus pada pemberitaan kursi kosong dan larangan minuman beralkohol selama Piala Dunia. Pemberitaan ketiga media tersebut dibuat untuk memberikan opini kepada publik bahwa Piala Dunia 2022 tidak memberikan kesan yang baik kepada penonton alias gagal. Kemudian, kegagalan Qatar sebagai tuan rumah cenderung dikaitkan dengan ketegasan Qatar dalam menerapkan syariat dan nilai-nilai Islam selama Piala Dunia 2022. Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan adanya Islamofobia dengan adanya ketakutan dan prasangka ketiga media online terhadap keberhasilan Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022.

Kata-kata Kunci: M.A.K Halliday; qatar; konstruksi realitas, semiotika sosial; piala dunia 2022

Islamophobia and Online Media Construction **(M.A.K Halliday's Analysis of Social Semiotics on Western Mass Media Coverage About** **Qatar as Host of the 2022 World Cup)**

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the western online media reports that discredit Qatar as the host of the 2022 World Cup. This study uses a qualitative approach with social semiotic analysis by M.A.K Halliday. The online western media studied were Independent.com, Nbcnews.com, and Ibtimes.com. The results of the study show that online media construct news that discredits the Qatari government as the organizer of the 2022 World Cup. The three online media present articles accompanied by illustrations that do not match the facts reported. The three media have been constructed subjectively, unprofessionally and provocatively. Independent.com created a constructive narrative that cornered Qatar. The illustrations of audiences and empty seats in the article lead to readers' opinions that holding the 2022 World Cup in Qatar is embarrassing because only a few audiences watch it. Nbcnews.com drives public opinion regarding the prohibition of alcoholic beverages and LGBTQ. The prohibition on alcoholic beverages and LGBTQ is exhale as an act that is contrary to human rights. Ibtimes.com builds public opinion by focusing on reporting on empty

Published: Maret 2023

ISSN: 2622-5476 (cetak), ISSN: 2655-6405 (online) Website: <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma>

seats and the ban on alcoholic beverages during the World Cup. The reports of the three media outlets were constructed to give the audience opinion that the 2022 World Cup did not make a good impression on the audience, aka it was a failure. Then, Qatar's failure as host tends to be associated with Qatar's firmness in implementing Islamic law and values during the 2022 World Cup. In conclusion, the results of this study indicate that there is Islamophobia with the fear and prejudice of the three online media towards Qatar's success in hosting the 2022 World Cup.

Keywords: *M.A.K Halliday; qatar; reality construction, social semiotics; world cup 2022*

PENDAHULUAN

Piala Dunia 2022 menjadi momentum penting bagi dunia Islam karena sepanjang sejarah perhelatan sepakbola dunia, Qatar terpilih untuk pertama kalinya sebagai tuan rumah Piala Dunia. Pemerintah Qatar memegang teguh komitmen menerapkan nilai-nilai keislaman dan hukum di negaranya pada saat penyelenggaraan Piala Dunia 2022. Hal tersebut di antaranya dibuktikan dengan adanya larangan minuman keras beralkohol, perjudian dalam segala bentuk dan manifestasinya, LGBTQ dan atribut-atributnya, serta hal-hal lain yang bertentangan dengan hukum dan nilai-nilai Islam.

Presiden FIFA, Gianni Infantino, akhirnya memutuskan pelarangan minuman beralkohol di semua stadion yang difungsikan sebagai *official stadium* FIFA World Cup 2022. Keputusan tersebut untuk mengantisipasi konflik antara Qatar dan FIFA. Larangan tersebut menurut Infantino sebagai bentuk penghormatan kepada Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 yang merupakan negara Islam.

Kebijakan pemerintah Qatar mengenai pelarangan minuman beralkohol, perjudian, dan LGBTQ menuai reaksi negatif dari dunia barat terutama negara-negara Eropa seperti Jerman dan Inggris serta negara Amerika. Protes keras bertebaran tidak hanya di media mainstream seperti radio, televisi dan koran tetapi juga di berbagai

aplikasi media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram.

Pertandingan sepak bola di negara barat seringkali tidak dapat dipisahkan dengan minuman keras dan perjudian. Judi adalah salah satu alasan orang menikmati pertandingan sepak bola. Minuman keras sendiri seringkali menyebabkan penonton hilang kendali, begitu pula dengan judi yang meningkatkan fanatisme penonton terhadap tim yang didukungnya (Hughson et al., 2016). Contohnya di Inggris, para penonton bisa dengan muda membeli minuman anggur, bir, dan sejenisnya di sekitar stadion (Tribeindonesia, 2017).

Benturan antara penegakan hukum dan nilai-nilai Islam yang berlaku di Qatar dengan intrik protes penonton dari barat terkait penegakan aturan tersebut menarik media untuk menampilkan berita-berita yang memancing atensi publik mengenai penyelenggaraan World Cup 2022 di Qatar. Pemberitaan beberapa media online barat tentang keberhasilan Qatar menyelenggarakan Piala Dunia 2022 dengan mempertahankan penerapan hukum Islam memicu reaksi dari beberapa kalangan. Media barat dianggap banyak melakukan manipulasi dalam pemberitaan Piala Dunia Qatar 2022 seperti yang dilakukan oleh Independent.com, Nbcnews.com, dan Ibtimes.com. Saat pertandingan telah selesai pun berita yang terekspos di media sosial justru lebih banyak

berkutat pada kontroversi peraturan unik di Qatar ketimbang jalannya pertandingan.

Kaum konstruksionis meyakini bahwa berita bukan merupakan cermin dan refleksi dari realitas. Hal ini disebabkan dalam prosesnya berita yang terbentuk merupakan konstruksi dari realitas. Para konstruksionis memandang berita seperti sebuah drama. Berita bukan menggambarkan realitas. Namun, ia adalah potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa (Turistiati, 2017; Vera & Turistiati, 2017).

Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, tetapi juga dapat menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk memengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya (Eriyanto, 2011).

Berkaitan dengan pemberitaan, beberapa media memiliki persepsi dan makna yang berbeda dalam menghadapi isu-isu yang beredar. Perbedaan tersebut terletak pada bagian penulisan berita, cara media menyimpulkan makna dari sebuah isu, termasuk menentukan sudut pandang (Nasrullah, 2018).

Dalam hubungannya dengan pemberitaan media barat terhadap penyelenggaraan Piala Dunia 2022, isi media tidak terlepas dari ketakutan dunia barat terhadap eksistensi Islam di dunia terlebih Qatar sebagai tuan rumah. Dengan kata lain,

Islamofobia pun ternyata juga merambah dunia jurnalistik dan persepakbolaan.

Islamofobia adalah ketakutan, prasangka, dan kebencian terhadap individu Muslim atau non-Muslim yang mengarah pada provokasi, permusuhan dan intoleransi dengan cara mengancam, pelecehan, penghasutan dan intimidasi terhadap Muslim dan non-Muslim, baik di dunia online maupun offline. Hal tersebut juga terkait dengan ideologis, politik dan agama, rasisme struktural dan budaya yang menargetkan simbol dan penanda seorang Muslim (Awan & Zempi, 2020).

Islamofobia yang terjadi di Inggris berdasarkan *Islamophobia Report in United Kingdom 2017* mengalami peningkatan. Hal ini terjadi baik secara langsung maupun melalui media. Dengan kata lain, media seringkali menumbuhkan narasi-narasi yang menyudutkan Islam dan kaum muslimin (Safian et al., 2020).

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisis dan mengetahui bagaimana media online barat mewacanakan teks berita dan ilustrasinya dalam penyelenggaraan Piala Dunia dengan Qatar sebagai tuan rumah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode semiotika sosial M.A.K. Halliday. Peneliti menggunakan analisis semiotika sosial karena semiotika ini khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia berupa lambang dan kalimat.

Semiotika sosial yakni semiotika yang khusus menelaah lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud bukan kata dalam satuan yang disebut kalimat. Dengan kata lain,

terdapat dalam bahasa (Sobur, 2011).

Semiotika Sosial melihat bahwa teks memuat tiga komponen penting, yaitu 1) Medan Wacana (*field of discourse*): menunjuk pada hal yang terjadi: Apa yang dijadikan wacana media massa mengenai sesuatu yang sedang terjadi di lapangan. 2) Pelibat Wacana (*tenor of discourse*): menunjuk pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks (berita); sifat orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dalam sebuah laporan (berita) ada orang dengan posisi atau jabatannya masing-masing dikutip. Mengapa orang-orang itu menjadi narasumber; yang lainnya tidak. Mengapa sebuah koran dalam peristiwa itu banyak mengutip satu pihak; kurang di pihak lain? Benarkah atas alasan teknis belaka? Apalagi jika menyangkut satu pihak ditonjolkan yang baik-baiknya saja, sedangkan kalau menyangkut pihak lainnya diketengahkan pendapat yang miring-miringnya saja. 3) Sarana Wacana (*mode of discourse*): menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi) dan pelibat (orang-orang yang dikutip); Apakah menggunakan bahasa yang diperhalus atau hiperbolik, eufemistik atau vulgar (Halliday & Hasan, 1994; Hamad, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media online barat Independent.com, Nbcnews.com, dan Ibtimes.com mewacanakan teks berita dan ilustrasinya dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022 dengan Qatar sebagai tuan rumah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis Semiotika Sosial model M.A.K Halliday. Berdasarkan data dari berita yang diteliti akan diperoleh hasil penelitian yang bersifat deskriptif berupa kata dari subjek penelitian. Selain itu, hasil penelitian menjelaskan maksud dari berita yang ada di media yang diteliti.

Semiotika sosial merupakan semiotika yang khusus menelaah lambang. Lambang tersebut dapat berwujud kata maupun kalimat. Dengan kata lain, semiotika sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa. Halliday telah membangun suatu kerangka kerja yang memungkinkan untuk interaksi antara teks dan situasi (konteks) yang didasarkan pada tiga konsep yaitu medan wacana (*field of discourse*), pelibat wacana (*tenor of discourse*), dan mode wacana (*mode of discourse*) (Sudibyo, 2001).

Subjek kajian dalam riset ini yaitu teks media dan ilustrasi yang terdapat dalam berita media online Independent.com, Nbcnews.com, dan Ibtimes.com yang terbit antara bulan November dan Desember 2022 . Objek kajian tentang dalam penelitian ini adalah tentang Islamofobia dan konstruksi media. Ketiga media tersebut merupakan media online terbitan United Kingdom (Inggris). Unit analisisnya yaitu: topik, teks, detail, maksud, kata, kalimat/bentuk kalimat, kata ganti, skema, proposisi, leksikon, asumsi, nominalisasi, dan gaya bahasa yang terdapat dalam media online tersebut.

Penelitian ini memiliki dua sumber data yang dapat diklasifikasikan sebagai data primer dan data

sekunder. Data primer diambil dari subjek penelitian yaitu dokumentasi berita dari media online yang menjadi sampel penelitian, yaitu Independent.com, The Athletic.com, Mail Daily.com. Data sekunder merupakan studi kepustakaan dengan mencari berbagai referensi yang terdiri dari buku-buku, jurnal ilmiah, kamus, dan artikel di internet yang mendukung penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan dibagi berdasarkan skema bagan analisis semiotika dari

Halliday dan Hasan. Untuk level teks menggunakan teknik analisis bahasa kritis (*Critical Linguistic*). *Critical linguistic* memusatkan analisa wacana pada bahasa dan menghubungkannya dengan ideologi. Inti dari gagasan *critical linguistic* adalah melihat bagaimana gramatica bahasa membawa posisi dan makna ideologi tertentu. Dengan kata lain, aspek ideologi itu diamati dengan melihat pilihan bahasa dan struktur tata bahasa yang dipakai (Eriyanto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Analisis Semiotika Sosial I

Berita/Kasus	: <i>'Embarrassing': World Cup final plays out in front of thousands of empty seats. Qatar's Lusail Stadium hosted Sunday's final between Argentina and France.</i> 'Memalukan': Final Piala Dunia dimainkan di depan ribuan kursi kosong Stadion Lusail Qatar menjadi tuan rumah final hari Minggu antara Argentina dan Prancis. https://www.independent.co.uk/sport/football/world-cup/final-empty-seats-argentina-france-qatar-b2247556.html#
Nama Media	: Independent.com, United Kingdom
Hari, Tanggal	: Selasa, 20 Desember 2022

Tabel 1. Instrumen Analisis Semiotika Sosial I

Aspek Semiotika Sosial	Bukti Dalam Teks	Keterangan
1. Medan Wacana	<p><i>The Qatar World Cup final played out in front of thousands of empty seats on Sunday, as Argentina took on France at Lusail Stadium (p.1).</i></p> <p><i>...Despite a significant number of Argentina fans turning up with hopes of seeing Lionel Messi claim the one trophy that has long eluded him, the stadium was not full in time for the opening whistle. (p.2)</i></p> <p><i>...Thousands of seats at the 88,966-capacity stadium were empty, and they did not fill out even as the game progressed. (p.4)</i></p>	Piala Dunia Qatar dianggap memalukan dengan indikasi bahwa terdapat ribuan kursi kosong pada saat pertandingan antara Argentina melawan Prancis. Ribuan kursi kosong dibandingkan dengan kapasitas yang berjumlah 88.966 kursi menjadi rancu karena tidak jelas ribuan tersebut jumlahnya berapa. Ribuan dalam kapasitas misalnya 1000/88.966 hanya 1% kursi kosong. Jumlah 1% walaupun benar adalah angka yang tidak signifikan.

2. Pelibat Wacana dan Kutipannya

1. *"It's the World Cup final! Should be a huge embarrassment for [governing body] fifa," wrote one Twitter user.*
2. *"The people who have the tickets for the swathes of empty seats at the start of the second half of the World Cup final should get lifetime bans from all football activity," wrote another.*
3. *Another tweet read: "Empty seats at a World Cup final kinda shatters the myth that this tournament has been a success."*

Semua narasumber yang dicantumkan dalam teks adalah para pengguna Twitter yang tidak dapat dipertanggungjawabkan komentar atau informasinya. Para pengguna Twitter tersebut tidak dijelaskan identitas dirinya, keberadaannya. Misalnya, apakah mereka langsung menyaksikan keadaan sebenarnya dan mendokumentasikan sendiri kondisi yang mereka lihat atau hanya mendapatkan foto itu dari orang lain atau media. Pelibat wacana pun tidak menjelaskan kapan situasi tersebut diabadikan melalui foto dan dari sudut mana pengambilan foto tersebut diambil.

3. Moda Wacana



Gambar dalam pemberitaan Independent.com nampak mendukung narasi yang dibuat oleh media tersebut. Namun, ilustrasi yang ditampilkan tidak dijelaskan kapan dan dimana foto tersebut diambil. Waktu pengambilan foto akan sangat berpengaruh mengingat pada jam-jam tertentu adalah waktu shalat. Di Qatar, pada saat waktu shalat, sebagian besar penonton muslim beranjak dari tempat duduk dan melaksanakan shalat sehingga banyak kursi yang nampak kosong sementara.

4. Interpretasi dan Implikasi

Independent.com membuat narasi yang konstruktif menyudutkan Qatar. Ilustrasi atau gambar penonton dan kursi kosong dalam artikel itu dapat menggiring opini pembaca bahwa penyelenggaraan Piala Dunia 2022 di Qatar memalukan karena hanya ditonton oleh sedikit penonton. Jumlah penonton sedikit yang dinarasikan sebagai ribuan kursi kosong dapat dianggap sebagai suatu kegagalan Qatar dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022. Kegagalan tersebut kemudian dimaknai sebagai konsekuensi dari penerapan nilai-nilai dan budaya Islam yang dianut dan diterapkan oleh Qatar dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022.

Instrumen Analisis Semiotika Sosial II

Berita/Kasus	: 2022 World Cup set to kick off in Qatar with no beer and plenty of critics Piala Dunia 2022 akan dimulai di Qatar tanpa bir dan banyak kritik https://www.nbcnews.com/news/world/2022-world-cup-qatar-rcna58013
Nama Media	: Nbcnews.com, Amerika
Hari, Tanggal	: Minggu, 20 November 2022

Tabel 2. Instrumen Analisis Semiotika Sosial II

Aspek Semiotika Sosial	Bukti Dalam Teks	Keterangan
1. Medan Wacana	<i>...human rights organizations also criticize Qatar, where same-sex relationships are illegal, for its oppression of LGBTQ people. Some LGBTQ soccer</i>	Nbcnews.com menjelaskan bahwa organisasi-organisasi hak asasi manusia mengkritik Qatar atas kebijakannya melarang hubungan sesama jenis. Hal ini dianggap penindasan terhadap kaum

fans have decided against traveling to Qatar ... (p.18)

...For the fans themselves that are going to Qatar, the message for them right now is to honestly just watch out for their safety," said Dr. Nas Mohamed, the first-known Qatari to publicly come out as gay. He is applying for asylum in the U.S. (p.19)

LGBTQ. Akibatnya beberapa penggemar sepak bola LGBTQ telah memutuskan untuk tidak bepergian ke Qatar.

Artikel tersebut tidak menjelaskan nama organisasi hak asasi manusia apa saja yang mengkritik Qatar atas kebijakan yang diterapkan. Pernyataan tersebut cenderung provokatif. Istilah melakukan penindasan terhadap kaum LGBTQ pun seolah telah terjadi serangan secara fisik.

Untuk lebih memojokkan pemerintah Qatar terkait kebijakan tentang LGBTQ, Nbcnews.com sengaja mengutip pernyataan Dr. Nas Mohamed yang konon orang Qatar pertama yang dikenal secara terbuka sebagai gay. Pesan yang disampaikan untuk para penggemar sepakbola LGBTQ yang pergi ke Qatar diminta waspada atas keselamatan mereka. Pernyataannya tersebut seolah-olah bahwa pemerintah Qatar akan melakukan tindakan yang membahayakan keselamatan para kaum LGBTQ.

2. Pelibat Wacana dan Kutipannya

1. Human Amnesty researcher May Romanos: *...There have been historical abuses of the last 10 years. "Be it those who died, be it those who are injured, be it those who lost their wages to construct and prepare Qatar to deliver on this World Cup... (p.15).*
2. The Qatar government: *...in a statement to The Associated Press about the treatment of LGBTQ people, the Qatar government said it does not tolerate discrimination against anyone... (p.21)*

Nbcnews.com mengutip pernyataan peneliti Human Amnesty tentang adanya pelanggaran sejarah dalam 10 tahun terakhir yang dilakukan oleh pemerintah Qatar. Romanos menyatakan bahwa ada yang meninggal, cedera, atau kehilangan gaji untuk membangun dan mempersiapkan Qatar demi mewujudkan Piala Dunia 2022. Romanos tidak menjelaskan penyebab orang yang meninggal tersebut dan berapa jumlahnya.

Kutipan pernyataan Romanos terkesan menyalahkan dan mendiskreditkan pemerintah Qatar sebagai melanggar hak asasi manusia.

Pemerintah Qatar dalam pernyataannya kepada The Associated Press menegaskan bahwa mereka tidak mentolerir adanya perlakuan diskriminasi pada siapa saja.

3. Moda Wacana



Ilustrasi pertama dalam artikel menunjukkan pelarangan minuman beralkohol dalam Piala Dunia di Qatar tahun 2022 dengan tulisan “Nyalakan Piala Dunia”. Tulisan tersebut terkesan menyindir penyelenggaraan Piala Dunia dimana Qatar melarang minuman beralkohol.

Ilustrasi kedua menunjukkan pelarangan terhadap minuman beralkohol namun bendera warna pelangi berkibar berdampingan dengan bendera Piala Dunia Qatar 2022.

4. Interpretasi dan Implikasi

Nbcnews.com menggiring opini publik terkait pelarangan minuman beralkohol dan hubungan sesama jenis (LGBTQ). Pelarangan minuman beralkohol dan LGBTQ tersebut dihembuskan sebagai tindakan yang bertentangan dengan hak asasi manusia. Konsekuensi dari tindakan yang melanggar hak asasi manusia disinyalir sebagai kegagalan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022.

Instrumen Analisis Semiotika Sosial III

Berita/Kasus : *Empty Seats Tell Story As Qatar World Cup Party Falls Flat (Kursi Kosong Bercerita Saat Pesta Piala Dunia Qatar Jatuh Rata)*
<https://www.ibtimes.com/empty-seats-tell-story-qatar-world-cup-party-falls-flat-3638304>

Nama Media : Ibtimes.com, Amerika

Hari, Tanggal : Minggu, 20 November 2022

Tabel 3. Instrumen Analisis Semiotika Sosial III

Aspek Semiotika Sosial	Bukti Dalam Teks	Keterangan
1. Medan Wacana	<i>...Thousands of empty seats told the sad story as Qatar's long-awaited World Cup debut ended in a bad case of stage fright on Sunday (p.1).</i>	Ibtimes.com menarasikan tentang ribuan kursi kosong yang merupakan kisah sedih setelah debut Qatar yang telah ditunggu begitu lama.
	<i>Long before the final whistle at the spectacular Bedouin tent-inspired Al Bayt Stadium, the host nation's fans among the 67,372 crowd had started heading for the exits (p.2).</i>	Dalam pertandingan perdana melawan Ekuador, Qatar kalah dengan kemenangan 2-0 untuk Ekuador. Sebelum peluit berakhir Stadion Al Bayt sudah mulai ditinggalkan oleh para pendukung Qatar.
	<i>The exodus began soon after Ecuador striker Enner Valencia headed his second goal shortly after the half-hour mark</i>	Hal tersebut relatif biasa, jika tim sepakbola kesayangan atau favorit kalah maka yang merasa kecewa memilih keluar stadion. Namun Ibtimes.com terlalu membesar-besarkan keberadaan

against the outclassed World Cup hosts (p.3).

As the second half wore on, swathes of unfilled seats could be seen throughout the arena as an evening that began with joyous celebrations and heady optimism ended with a whimper.

kursi kosong yang dimulai dengan perayaan yang menggembirakan dan optimisme kemudian diakhiri dengan regekan atau tangisan. Faktanya Ibtimes.com tidak menampilkan foto yang sejalan dengan narasi yang dibangun.

2. Pelibat Wacana dan Kutipannya

1. Sekuriti: *...The security forces appeared tense, aware that the eyes of the world are on this Gulf state, which many critics say should never have been awarded the World Cup (p.7).*

Dijelaskan bahwa pasukan keamanan Qatar berjaga-jaga karena kritik dunia bahwa Qatar seharusnya tidak diberikan kesempatan sebagai tuan rumah Piala Dunia.

2. Carlos Alvear: *"To be honest, it's all a bit bizarre. It's pretty quiet, even if there are more Ecuadorans than I thought there would be. But all these buildings look pretty empty (p.10)*

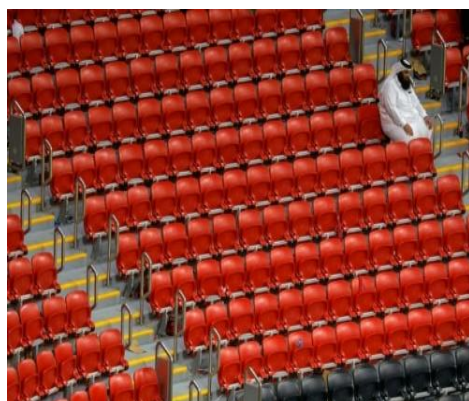
Carlos Alvear, seorang Ekuador menyatakan dengan jujur bahwa kondisi di Qatar cukup sepi, dan bangunan-bangunan nampak sangat sepi.

3. Leopold Fest, a 65-year-old Belgian: *... he was finding it difficult to accept the last-minute decision to ban the sale of alcohol at stadiums in the strict Islamic state. (p.19)*

Leopold Fest, warga Belgia berusia 65 tahun, mengatakan sulit menerima keputusan di menit-menit terakhir untuk melarang penjualan alkohol di stadion di negara Islam yang ketat itu. Bagi Fest ketiadaan alkohol membuatnya aneh. Menurutnya juga bahwa alkohol dan sepakbola adalah gabungan yang disukai banyak orang.

4. Leopold Fest: *...I don't think it will be like other World Cups," he said. "No alcohol makes it strange. Football and alcohol go together for a lot of people." (p.20)*

3. Moda Wacana



Ilustrasi barisan kursi kosong tak berpenghuni menjadi andalan media termasuk Ibtimes.com untuk menarasikan bahwa kursi kosong identik dengan tidak adanya penonton. Ketidadaan penonton kemudian dimaknai sebagai bukti bahwa Piala Dunia 2022 Qatar gagal. Jika dilihat dari gambar, Nampak seorang laki-laki dengan pakaian gamis dalam posisi seperti sedang shalat sambil duduk. Laki-laki tersebut bisa jadi sedang shalat sendiri sementara sebagian besar penonton sedang berwudhu atau shalat di sekitar atau luar gedung (tidak sambil duduk di kursi penonton).

4. Interpretasi dan Implikasi

Ibtimes.com membangun opini public dengan fokus pemberitaan seputar kursi kosong dan larangan minuman beralkohol pada saat Piala Dunia. Dua kasus tersebut dikonstruksi untuk menimbulkan kesan kepada khalayak bahwa pelaksanaan Piala Dunia 2022 itu tidak menimbulkan kesan baik bagi para penonton alias gagal.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa setiap media mempunyai beragam konstruksi

mengenai suatu peristiwa yang diberitakan. Kondisi ini terjadi karena tujuan yang dimiliki

media berbeda. Tujuan tersebut ditentukan berdasarkan visi dan misi media yang bersangkutan serta maksud yang akan disampaikan kepada khalayak melalui pemberitaannya.

Dalam kasus Piala Dunia 2022, ketiga media online yaitu Independent.com, Nbcnews.com, dan Ibtimes.com relatif memiliki kesamaan dalam hal mengonstruksi pesan. Yaitu agar khalayak pembaca berpersepsi atau beropini bahwa kursi kosong, pelarangan terhadap konsumsi minuman beralkohol serta pelarangan terhadap kaum LGBTQ merupakan kegagalan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022. Independent.com membuat narasi yang konstruktif menyudutkan Qatar. Ilustrasi atau gambar penonton dan kursi kosong dalam artikelnya menggiring opini pembaca bahwa penyelenggaraan Piala Dunia 2022 di Qatar memalukan karena hanya ditonton oleh sedikit penonton. Nbcnews.com menggiring opini publik terkait pelarangan minuman beralkohol dan hubungan sesama jenis (LGBTQ). Pelarangan minuman beralkohol dan LGBTQ tersebut dihembuskan sebagai tindakan yang bertentangan dengan hak asasi manusia. Ibtimes.com membangun opini publik dengan fokus pemberitaan seputar kursi kosong dan larangan minuman beralkohol pada saat Piala Dunia. Pemberitaan ketiga media tersebut dikonstruksi untuk menimbulkan kesan kepada khalayak bahwa pelaksanaan Piala Dunia 2022 tidak menimbulkan kesan baik bagi para penonton alias gagal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan uraian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa media

online barat yaitu Independent.com, Nbcnews.com, dan Ibtimes.com: 1) lemah dan kurang teliti dalam memverifikasi informasi; 2) subjektif dalam membuat narasi mengenai pemberitaan Piala Dunia 2022; 3) cenderung menyudutkan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022, dan menggiring opini publik bahwa Qatar gagal menyelenggarakan Piala Dunia 2022. 4) secara implisit menyiratkan bahwa penerapan hukum dan nilai-nilai Islam dalam penyelenggaraan Piala Dunia tersebut menjadi penyebab kegagalan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan, I., & Zempi, I. (2020). *a Working Definition of Islamophobia*. November.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Predana Media Group.
- Halliday, M. A. ., & Hasan, R. (1994). *Bahasa, Konteks, dan Teks, Aspek-Aspek bahasan dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Gadjahmada University Press.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dan Media Massa*. Granit.
- Hughson, J., Moore, K., Spaaij, R., & Maguire, J. (2016). *Routledge Handbook of Football Studies*. Taylor and Francis Inc.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Safian, Y., Musa, Z. M., Mahyeddin, M., & Ahmad, N. M. (2020). Perkembangan Trend Gejala Islamofobia Di Negara Majoriti Bukan Islam : Satu Analisa. *The 3rd International Conference of the Postgraduate Students and Academics in Syariah and Law 2020 (INPAC 2020) "Syariah and Law Approach in Solving Contemporary Issues," November*, 1–12.

- Sobur, A. (2011). *Analisis Teks Media “Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo, A. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. LKiS.
- Tribeindonesia. (2017). *Makanan dan Minuman di Berbagai Stadion di Dunia*. <https://football-tribe.com/indonesia/2017/07/29/makanan-minuman-di-berbagai-stadion/>
- Turistiati, A. T. (2017). LUGAS Volume I, Nomor 01. *Jurnal Komunikasi, I*.
- Vera, N., & Turistiati, A. T. (2017). Islamophobia and journalism ethics in mass media (social semiotics analysis of MAK Halliday in the case of Indonesians deported in Kuala Lumpur airport *Journal of Research and Reflection in Arts* ..., July 2020.
https://www.researchgate.net/profile/Ade-Turistiati-2/publication/342734282_ISLAMOPHOBIA_AND_JOURNALISM_ETHICS_IN_MASS_MEDIA_SOCIAL_SEMIOTICS_ANALYSIS_OF_MAK_HALLIDAY_IN_THE_CASE_OF_INDONESIANS_DEPORTED_IN_KUALA_LUMPUR_AIRPORT-MALAYSIA/links/5f03feec45851